

WAKAF PRODUKTIF DAN PENGELOLAANNYA PADA BIMARISTAN

AL-MANSHURI MASA SULTAN AL-MANSHUR QALAWUN

TAHUN 1284-1290 M



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)**

Oleh:

Roihan Fadhil Kusuma

NIM.: 20101020069

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roihan Fadhil Kusuma

NIM : 20101020069

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Wakaf Produktif Pada Bimaristan al-Manshuri Masa Sultan al-Manshur Qalawun Tahun 1284-1290 M*" adalah hasil karya dari penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,



Roihan Fadhil Kusuma
NIM: 20101020069

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“Wakaf Produktif & Pengelolaannya Pada Bimaristan al-Manshuri Masa Sultan al-Manshur Qalawun Tahun 1284-1290 M”** yang ditulis oleh:

Nama : Roihan Fadhil Kusuma
NIM : 20101020069
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 November 2024

Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Kholili Badriza, Lc., M. Hum.
NIP. 19921003202012 1003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2545/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul :
"Wakaf Produktif dan Pengelolaannya Pada Bimaristan al-Manshuri Masa Sultan al-Manshur Qalawun Tahun 1284-1290 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROIHAN FADHIL KUSUMA
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020069
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Khotili Badriah, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 678a759a6318



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67a2258a20f3



Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6b4871a88f2



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 678a626c57a32

MOTTO

أنشأت مدرسة ومارستانا # لتصح الأديان والأبدان

“Engkau bangun madrasah dan bimaristan # Untuk pulihkan segenap agama dan segenap badan.”

Syair Imam al-Bushiri untuk Sultan al-Manshur Qalawun

ما كان لله دام واتصل وما كان لغيره انقطع وانفصل

“Sesuatu yang dipersembahkan untuk Allah itulah yang akan eksis dan terus bertahan sedangkan apa yang dipersembahkan untuk selain-Nya akan terputus dan hilang.” – Imam Malik bin Anas

الكلام الذي يدخل القلب قبل الأذن وماعاد يطلع منه

“Kata-kata yang masuk ke hati sebelum telinga dan tidak pernah keluar lagi darinya.” – Roihan Fadhil

Sapientia Et Scientia Supremus Est!

“Kebijaksanaan dan Pengetahuan adalah yang paling unggul!” – Roihan Fadhil

“Segala kesulitan dan bagaimana cara kita menghadapinya-lah yang membentuk jati diri kita sepanjang hidup, lebih daripada masa-masa tenang kita.” – Héctor García & Fransecs Miralles dalam buku karyanya *Ichigo-Ichie*

السلام الداخلي يتحقق بإنهاء الحرب بين قلبك وعقلك

“Kedamaian batin dicapai dengan mengakhiri perang antara hatimu dengan pikiranmu.” – Anonymous

Şeriat tarikat yoldur varana # Hakikat marifet andan içeru

“Syariat dan thariqat adalah jalan menuju kesucian # Hakikat terletak pada saat ma’rifat.” – Yunus Emre dalam penggalan bait syair puisinya Severim Ben

Seni

مختصرات الحياة: لا فرحة كاملة ولا حزن مستمر

“Ringkasan Hidup: ‘Tidak ada kegembiraan yang sempurna dan tidak ada kesedihan yang berkelanjutan.’” - Anonymous

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT dengan segala limpahan karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis, Semoga Engkau berkenan untuk menjadikan skripsi dari penulis ini berkah dan ilmu bermanfaat bagi orang-orang yang datang sesudah penulis.

Diri sendiri, yang sudah berjuang sampai sejauh ini.

Hanafi Budi Maknawi, ayah penulis yang telah meninggal dunia, semoga skripsi ini bisa menjadi amal pahala yang terus mengalir untuknya.

Santini, ibu penulis, yang masih tetap setia untuk selalu menemani penulis hingga kini.

Meinem hochverehrten Lehrer, Kholili Badriza, dosen pembimbing penulis, yang penulis kagumi dan penulis idolakan.

Dan Tentu Saja

Almamaterku Tercinta Program Studi Sejarah & Kebudayaan Islam
SUNAN KALIJAGA
Fakultas Adab & Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri di masa pemerintahan Sultan al-Manshur Qalawun. Bimaristan al-Manshuri adalah bimaristan yang dibangun di Kairo, Mesir oleh Sultan al-Manshur Qalawun dari Dinasti Mamluk Bahri pada tahun 1284 M. Bimaristan al-Manshuri. Hal itu dapat terjadi karena Bimaristan al-Manshuri menggunakan sistem wakaf produktif sebagai sumber utama pendanaannya. Hal tersebut kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai wakaf produktif untuk pendanaan Bimaristan al-Manshuri yang terangkum dalam 3 pertanyaan, yaitu: (1) latar belakang berdirinya, (2) bentuk wakaf produktif, dan (3) pengelolaan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri.

Penelitian ini unik dan menarik karena belum ada yang mengkaji mengenai bimaristan dari sisi pendanaannya. Selain itu, literatur-literatur yang mengkaji mengenai bimaristan dalam Bahasa Indonesia juga bisa dibilang masih sedikit. Penelitian ini menggunakan pendekatan filantropi Islam berupa menganalisis pemanfaatan wakaf di bidang kesehatan sebagai objek formal penelitian. Teori yang digunakan adalah teori wakaf produktif dari Mundzir Qahaf dengan melihat wakaf dari Sultan al-Manshur Qalawun yang dikelola secara produktif untuk pembiayaan Bimaristan al-Manshuri. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah Sultan al-Manshur Qalawun mewakafkan hartanya di wilayah Mesir dan Syam dalam bentuk berupa tanah pertanian, sumur air, pasar-pasar, toko-toko, penginapan-penginapan, dan pemandian-pemandian yang dikelola dengan menggunakan dua metode cara yaitu metode akad *al-ijarah* (akad sewa menyewa) dan metode akad *al-ijarah al-'amal* (akad sewa menyewa dengan memberikan gaji/upah) untuk membiayai kegiatan operasional kesehatan pada Bimaristan al-Manshuri. Menariknya, jumlah wakaf tersebut justru bertambah pada periode setelah wafatnya Sultan Qalawun. Hal itu dapat terjadi karena wakafnya dikelola dengan cara yang transparan yakni adanya pemisahan wewenang untuk mengelola keuangan bimaristan secara ketat antara pihak yang menerbitkan jumlah nominal pengeluaran uang (*mubasyir idarah*) dengan pihak yang mencairkan pengeluaran uang (*mubasyir shunduq*) membuat terjadinya tindak penyelewengan maupun korupsi dari para pegawai bimaristan bisa diminimalisir sehingga memungkinkan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri dapat tetap terus bertahan hingga pada masa-masa sesudahnya selama berabad-abad.

Kata Kunci: Wakaf Produktif; Wakaf Kesehatan; Bimaristan al-Manshuri; Qalawun, Mamluk Bahri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karna berkat rahmat dan berkat-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Wakaf Produktif & Pengelolaannya Pada Bimaristan al-Manshuri Masa Sultan al-Manshur Qalawun Tahun 1284-1290 M” ini. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Adapun setelah itu, skripsi ini adalah sebuah tulisan yang sudah diniatkan oleh penulis sejak awal ketika masuk jurusan SKI sekaligus sebagai tulisan karya ilmiah pertama yang pernah dibuat oleh penulis. Oleh karena itu, penulis benar-benar bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segenap pikiran dan tenaga untuk membuat dan menyelesaikan tulisan skripsi ini. Tak ayal, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S. Ag., M. A., M. Phil., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Adab & Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Nurdin, S. Ag., S. S., M. A.
3. Ketua Program Studi Sejarah & Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fatiyah, S. Hum., M. A.
4. Dosen pembimbing penulis, Ustadz Kholili Badriza, Lc., M. Hum., al-Magetani al-Mishri al-Kalijagi al-Marburgi yang dengan sepenuh hati

telah meluangkan waktunya untuk terus mengoreksi dan memberi saran kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kemurahan hati masnya yang mau berbaik hati untuk mendownloadkan file-file skripsi digital dari karya para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang penulis butuhkan dalam proses pengerjaan skripsi ini sekaligus ucapan terima kasih lainnya karena masnya juga turut ikut membantu penulis dalam proses penerjemahan beberapa sumber primer yang digunakan pada tulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis persembahkan skripsi ini untuk masnya (*Dieses Werk ist Ihnen gewidmet, meinem hochverehrten Lehrer* Kholili Badriza). Saya doa'kan semoga masnya selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah untuk melanjutkan pendidikan S3-nya di Jerman.

5. Dosen penasehat akademik penulis, Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum. yang telah menjadi dosen pembimbing yang baik selama penulis berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih banyak karena selalu tanggap dalam memberikan respon ketika penulis menanyakan tentang sesuatu perihal lewat aplikasi pesan online (Whats App).
6. Seluruh dosen pada Fakultas Adab & Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis khususnya teruntuk dosen pada Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam selama kegiatan perkuliahan. Lalu juga kepada seluruh karyawan dan

karyawati di lingkungan Fakultas Adab & Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segenap bantuannya kepada penulis selama ini.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Hanafi Budi Maknawi dan Ibu Santini yang telah menjadi orang tua terbaik sepanjang masa. Terima kasih karena sudah mendukung penulis dalam hal apapun. Teruntuk ayahanda tercinta yang sudah meninggal dunia, skripsi ini didedikasikan penulis untuknya sehingga mudah-mudahan semoga skripsi ini bisa menjadi amal pahala jariyah yang terus mengalir untuknya. Adapun untuk ibunda tercinta yang masih hidup, penulis ucapkan terima kasih banyak karena skripsi ini adalah salah satu pencapaian yang didapat berkat doa yang selalu dilanturkan oleh ibu dari penulis. Terima kasih banyak yang lainnya karena juga selalu setia untuk tetap menemani penulis hingga kini dalam setiap keadaan hingga sampai di titik ini. Terlepas dari segala kekurangannya, saya do'akan semoga ibu dari penulis tetap sehat, bahagia, dan panjang umur selalu.
8. Pakde Hapsoro, paman dari penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan finansial maupun menanyakan perihal kabar kepada penulis. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pakde Hapsoro atas dukungannya terhadap penulis hingga saat ini. Saya do'akan Pakde Hapsoro tetap sehat dan panjang umur selalu.

9. Bapak Maman sekeluarga dan Ibu Yuni sekeluarga di Kragilan, penulis haturkan banyak terima kasih karena telah menjadi keluarga kedua selama kos di Jogja. Terima kasih atas segenap kemurahan hati Bapak Maman dan Ibu Yuni sekeluarga baik itu memberikan tempat bernaung maupun segenap bantuan yang diberikan oleh kalian kepada penulis selama menetap di Jogja. Semoga Bapak Maman sekeluarga dan Ibu Yuni sekeluarga selalu senantiasa diberkati oleh Allah dan dimudahkan dalam segala urusan.
10. Teman-teman seperjuangan baik itu teman-teman dari SERBAKAMUDA (Keluarga Besar SKI Angkatan 2020) maupun teman-teman dari Kelas SKI C yang telah menemani penulis selama menempuh Studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ingat setiap dari kalian itu unik jadi tidak usah perlu untuk membandingkan diri kalian dengan pencapaian orang lain karena setiap orang punya perjalanan prosesnya masing-masing. Penulis harap pada teman-teman seperjuangan teruntuk yang belum lulus semoga dipermudahkan jalannya untuk segera lulus sedangkan teruntuk yang sudah lulus jangan besar hati dulu karena itu hanya baru permulaan saja dari kehidupan kalian yang sebenarnya. Penulis do'akan semoga kawan-kawan seperjuangan semua dapat meraih *Ikigai* kalian melalui *Oubaitori* masing-masing.

11. Perpustakaan Ganesha Gentan dan Rumah Penulis Sendiri yang telah menjadi saksi dalam proses penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini pada hakikatnya masih memiliki banyak kekurangan sehingga karenanya kritik dan saran merupakan hal yang tentu saja penulis sangat harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan rujukan bagi setiap pemangku kebijakan terkait di bidang kesehatan maupun bagi setiap orang yang tertarik ingin mengkaji lebih lanjut mengenai topik sejarah kesehatan dalam Islam.

Yogyakarta,
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Roihan Fadhil Kusuma
NIM 20101020069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang Masalah	18
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
D. Tinjauan Pustaka	23
E. Landasan Teori	28
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA BIMARISTAN AL-MANSHURI.....	37
A. Biografi Sultan al-Manshur Qalawun Selaku Pendiri Bimaristan al-Manshuri	37
B. Sejarah Pendirian Bimaristan al-Manshuri	56
C. Mekanisme Operasional Kesehatan Pada Bimaristan al-Manshuri	60

D. Wakaf Produktif Pada Bimaristan al-Manshuri.....	79
BAB III BENTUK WAKAF PRODUKTIF PADA BIMARISTAN AL-MANSHURI.....	82
A. Akad Wakaf Sultan al-Manshur Qalawun.....	82
B. Dokumen Akad Wakaf Sultan Qalawun Tertanggal 12 Shafar 685 H (9 April 1286 M)	86
C. Dokumen Akad Wakaf Sultan Qalawun Tertanggal 21 Shafar 685 H (18 April 1286 M)	114
BAB IV PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PADA BIMARISTAN AL-MANSHURI.....	121
A. Metode Pengelolaan Harta Wakaf Produktif Pada Bimaristan al-Manshuri	121
B. Keberlanjutan Wakaf Produktif Pada Bimaristan al-Manshuri	136
BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

BAB II

- Gambar 1 : Tabel Area Ruangan Pada Bimaristan al-Manshuri dan Bagian-Bagiannya
- Gambar 2 : Denah Arsitektur Ruangan Pada Bimaristan al-Manshuri
- Gambar 3 : Foto Gerbang Pintu Pada Bimaristan al-Manshuri
- Gambar 4 : Letak Koridor
- Gambar 5 : Sistem Langit-Langit dan Pencahayaan di Koridor
- Gambar 6 : Letak Dapur
- Gambar 7 : Letak Bangsal Rawat Inap Pasien, Apotek, dan Laboratorium
- Gambar 8 : Letak Kantor Kepala Bimaristan dan Nazhir
- Gambar 9 : Letak Masjid dan Makam
- Gambar 10 : Bagian Dalam dari Kubah Makam Sultan Qalawun
- Gambar 11 : Letak Madrasah, Sekolah Kedokteran, dan Perpustakaan
- Gambar 12 : Foto *Sabil* Yang Terletak di Luar Bimaristan al-Manshuri
- Gambar 13 : Letak Halaman
- Gambar 14 : Halaman Utama Yang Terletak di Bagian Tengah Bimaristan
- Gambar 15 : Letak Air Mancur Pada Bimaristan al-Manshuri

BAB III

- Gambar 1 : Bagian Pendahuluan dari Dokumen Akad Wakaf Sultan Qalawun
Tertanggal 12 Shafar 685 H (9 April 1286 M)
- Gambar 2 : Bagian Pendahuluan dari Dokumen Akad Wakaf Sultan Qalawun
Tertanggal 21 Shafar 685 H (18 April 1286 M)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Bimaristan al-Manshuri

Lampiran 2 : Gambar Denah Ruangan Pada Bimaristan al-Manshuri

Lampiran 3 : Dokumen Akad Wakaf Sultan Qalawun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia. Dengan demikian, setiap orang berhak untuk mendapatkan hak atas pelayanan kesehatan agar kesehatannya terjamin. Dalam hal ini, tempat yang banyak dirujuk oleh orang untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Hal itu karena rumah sakit merupakan institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan kepada orang-orang yang sedang sakit agar mendapatkan peningkatan status kesehatan melalui usaha-usaha pengobatan. Dalam sejarah peradaban Islam, usaha untuk menyediakan pelayanan kesehatan melalui rumah sakit pun sudah dikenal dan juga tidak luput dari perhatian. Rumah sakit pada sejarah Islam dikenal dengan sebutan “*bimaristan*” yang dalam Bahasa Persia berarti “tempat orang sakit”¹ dan bukannya “*mustasyfa*” seperti sebutan rumah sakit dalam Bahasa Arab sekarang.²

Pada awal perkembangannya, *bimaristan* pertama yang berdiri di dunia Islam masih tergolong sederhana. *Bimaristan* pertama tersebut adalah *bimaristan* yang dibangun oleh Khalifah Walid bin Abdul Malik pada tahun 707

¹ *Bimaristan* berasal dari Bahasa Persia yang terdiri dari dua kata yaitu “*bimar*” yang berarti “orang sakit” dan “*istan*” yang berarti “tempat”.

² Alasan sebutan dalam Bahasa Persia digunakan karena jauh sebelum kedatangan Islam, di Persia sudah ada lembaga sekolah kedokteran bernama Akademi Jundisyapur yang didirikan oleh Raja Syapur I dari Dinasti Sassaniyah pada abad ke-3 M sehingga ketika terjadi penaklukan Islam atas Persia, pengaruh dari lembaga tersebut kemudian merasuk pada ilmu kedokteran Islam termasuk dalam hal penyebutan istilah rumah sakit. Sementara istilah “*mustasyfa*” sendiri baru dikenal jauh berabad-abad kemudian saat didirikan Rumah Sakit Abu Zu’bal di Kairo pada tahun 1825 M yang mengusung konsep rumah sakit modern.

M di Damaskus. Pelayanan kesehatan di bimaristan tersebut diperuntukkan bagi orang-orang yang menderita penyakit lepra³ dan sumber pendanaannya masih berasal dari uang *baitul mal* negara.⁴ Bimaristan pada perkembangan selanjutnya kemudian memberikan pelayanan kesehatan terhadap semua penyakit dan mengusung konsep wakaf sebagai sumber utama pendanaannya.

Wakaf pada sejarah peradaban Islam memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan dari peran para penguasa muslim pada masa itu yang berbondong-bondong mewakafkan hartanya untuk membangun bimaristan.⁵ Bimaristan yang dibangun oleh para penguasa tersebut kemudian menjadi jejak warisan sekaligus simbol kebanggaan sendiri bagi para penguasa itu.

Salah satu wilayah negeri muslim yang memiliki banyak penguasa yang membangun bimaristan pada masa itu (Masa Klasik dan Masa Pertengahan) adalah Mesir. Setidaknya, terdapat 3 bimaristan besar yang diketahui dibangun oleh para penguasa di Mesir pada setiap era dinasti yang berbeda-beda yaitu Bimaristan Fustat pada masa Dinasti Thuluniyah, Bimaristan an-Nashiri pada masa Dinasti Ayyubiyah, dan juga Bimaristan al-Manshuri pada masa Dinasti Mamluk. Dari ketiganya, yang terbesar dan termasyhur adalah Bimaristan al-

³ Lepra atau disebut juga dengan kusta adalah penyakit yang menyerang kulit disebabkan oleh karena infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Sumber: Kementerian Kesehatan RI, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Kusta*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015).

⁴ Ismi Fauziah, "Institusi Pendidikan Islam II: Darul Hikmah, Darul Ilmi, dan Bimaristan", *Jurnal Hikmah*, Volume 15, Nomor 2, Juli - Desember 2018, hlm. 133-134.

⁵ Para penguasa muslim yang membangun bimaristan, di antaranya adalah: Ahmad bin Thulun, Amir 'Adhud Daulah, Sultan Nuruddin Zanki, dan Sultan al-Manshur Qalawun.

Manshuri yang dibangun oleh Sultan al-Manshur Qalawun di Kairo pada tahun 1284 M.⁶

Sultan al-Manshur Qalawun adalah sultan kedelapan⁷ dari Dinasti Mamluk Bahri yang memerintah atas wilayah Mesir, Syam, dan Hijaz pada tahun 1279-1290 M. Selama pemerintahannya, ia banyak disibukkan dengan menghadapi musuh dari luar yakni memerangi Pasukan Mongol dan Tentara Salib. Meskipun demikian, ia juga menaruh perhatian besar terhadap dunia keilmuan dan kesehatan yang ditunjukkan dengan membangun kompleks bangunan bernama *Kompleks Qalawun* pada tahun 1284 M yang terdiri dari bangunan masjid, madrasah, bimaristan, dan makam. Bangunan tersebut pada masanya merupakan bangunan yang paling indah di Kairo dengan gaya megah khas arsitektur Mamluk. Di dalam kompleks tersebut, Sultan Qalawun menerapkan aturan *Hujjatul Waqfi* yang berisi mengenai aturan-aturan yang terkait dengan pembelajaran di madrasahnyanya dan akad wakaf sultan di Bimaristan al-Manshuri.⁸ Bisa dibilang, Sultan al-Manshur Qalawun adalah penguasa pertama yang memiliki andil besar dalam sejarah perkembangan bimaristan di Mesir pada masa Dinasti Mamluk.⁹

⁶ H. A. R. Gibb, dkk., “Bīmāristān”, *Encyclopaedia of Islam New Edition: Volume I (A-B)*, (Leiden: Brill, 1960), hlm. 1224.

⁷ Adapun, urut-urutannya adalah: (1) Syajarat ad-Dur, (2) Aybak, (3) Nuruddin Ali, (4) Qutuz, (5) Baybars, (6) Barakah, (7) Salamis, dan (8) Qalawun.

⁸ Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim Yang Tak Terlupakan* terj. Muchlisin Nawawi dan Muhammad Taufik, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 183-184.

⁹ Penguasa Dinasti Mamluk lainnya yang membangun bimaristan adalah Sultan al-Mu'ayyad Syaikh (memerintah 1412 – 1421 M). Bimaristan yang dibangunnya dikenal dengan nama Bimaristan al-Mu'ayyadi.

Bimaristan al-Manshuri adalah bentuk kepedulian Sultan Qalawun dalam bidang kesehatan dan merupakan salah satu kehebatan rumah sakit dalam hal pelayanan. Bimaristan al-Manshuri menggratiskan biaya bagi semua lapisan masyarakat muslim baik kaya maupun miskin sehingga para pasiennya tidak perlu untuk membayar biaya pengobatan. Semua hal yang ada dalam bimaristan mendapat perhatian penuh dari segi pelayanan, makanan, pakaian, sanitasi, hingga pasca kesembuhan yang tentunya hal tersebut belum tentu ada di rumah sakit zaman sekarang.

Adapun peran Bimaristan al-Manshuri tidak hanya sebatas sebagai rumah sakit saja melainkan dapat berfungsi juga sebagai sekolah dan tempat observasi bagi para mahasiswa kedokteran. Untuk membiayai itu semua, sultan mewakafkan bangunan-bangunan toko, tanah pertanian, penginapan-penginapan, pasar, dan berbagai bentuk harta lainnya yang hasilnya digunakan untuk biaya operasional bimaristan.¹⁰

Dari uraian di atas, penelitian ini menarik dan unik untuk dibahas karena ternyata wakaf bisa menjadi sumber utama pendanaan untuk biaya operasional rumah sakit sehingga rumah sakit tidak perlu membebankan biaya pengobatan dan perawatan kepada pasiennya. Ditambah, yang kemudian menjadi hal menarik dan unik lainnya adalah di dalam sebuah Dinasti Islam yang memerintah bisa dikatakan jarang sekali ada penguasanya yang membangun fasilitas kesehatan seperti bimaristan. Paling hanya satu atau dua orang

¹⁰ Wahyu Ichsan, "Sumbangan Wakaf terhadap Peradaban Islam dan Barat", *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 109.

penguasa dalam suatu dinasti yang membangun bimaristan. Kebanyakan dari mereka hanya mendirikan bangunan yang berhubungan dengan institusi keagamaan seperti masjid ataupun madrasah. Hal seperti itu sudah lazim ditemukan pada penguasa muslim di era dinasti manapun.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah wakaf produktif untuk kesehatan yang diwujudkan dalam pendirian Bimaristan al-Manshuri di Kairo, Mesir. Alasan penulis memilih Bimaristan al-Manshuri karena merupakan bimaristan yang paling banyak disebut di dalam sumber-sumber sejarah mengenai wakafnya dan memuat paling banyak informasi mengenai segala macam kegiatan operasionalnya di antara bimaristan yang lain sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penggalian sumber-sumbernya.

Adapun batasan waktu yang dipilih oleh penulis yaitu dari tahun 1284-1290 M. Pemilihan tahun 1284 M sebagai awal periodisasi penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan tahun berdirinya Bimaristan al-Manshuri semasa pemerintahan Sultan al-Manshur Qalawun masih berlangsung sementara tahun 1290 M dipilih sebagai batas akhir dari periodisasi penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan tahun berakhirnya pemerintahan Sultan al-Manshur Qalawun selaku pendiri dari Bimaristan al-Manshuri.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Bimaristan al-Manshuri?
2. Bagaimana bentuk wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri?

3. Bagaimana pengelolaan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Bimaristan al-Manshuri.
2. Menganalisis bentuk wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri.
3. Memaparkan pengelolaan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah pengetahuan mengenai sejarah bimaristan mengingat masih minimnya penelitian yang membahas tentang topik tersebut.
2. Sebagai referensi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai sejarah bimaristan.
3. Dapat menjelaskan mengenai pemanfaatan wakaf produktif pada bidang kesehatan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap referensi terdahulu, penulis menemukan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian ini, yaitu:

Pertama, sebuah buku yang ditulis oleh Ahmed Ragab berjudul *The Medieval Islamic Hospital: Medicine, Religion, and Charity*. Buku tersebut diterbitkan di New York oleh Cambridge University Press pada tahun 2015. Buku tersebut merupakan karya monograf kedua mengenai sejarah rumah sakit

Islam setelah buku *Tarikh al-Bimaristanat fil Islam* karya Ahmad Isa Bik. Adapun isi dari buku tersebut membahas mengenai institusi-institusi rumah sakit yang didirikan di wilayah Syam dan Mesir pada kurun waktu abad ke-12 hingga abad ke-13 M. Fokus kajiannya berupa aspek pelayanan medis, agama, dan politik pada dua bimaristan paling besar dan masyhur yang dikenal dalam dunia Islam, yaitu Bimaristan an-Nuri dan Bimaristan al-Manshuri. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fokus kajian aspek pelayanan kesehatan, agama, politik, dan wakaf pada salah satu dari dua bimaristan tersebut yaitu Bimaristan al-Manshuri. Adapun mengenai perbedaannya, penulis mencoba memunculkan kebaruan dengan membahas mengenai metode cara pengelolaan wakaf pada Bimaristan al-Manshuri yang tidak dibahas sama sekali dalam buku tersebut.

Kedua, sebuah buku yang ditulis oleh Muhammad Muhammad Amin berjudul *Al-Auqaf wa al-Hayat al-Ijtimai 'yah fi Mishr 1250 – 1517 Masihiyyat (Dirasah Tarikhiyyah wa Tsa'iqiyyah)*. Buku tersebut diterbitkan di Kairo oleh Nahdhah al-'Arabiyah pada tahun 1980. Isi dari tersebut membahas mengenai sejarah wakaf di berbagai bidang yang ada di Mesir pada Periode Pemerintahan Dinasti Mamluk 1250 - 1517 M dalam bentuk kajian dokumentasi arsip. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan mengenai peran wakaf di bidang kesehatan pada kajian dokumen akad wakaf dari Sultan Qalawun untuk Bimaristan al-Manshuri. Perbedaan antara buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya. Yakni cakupan bahasan pada buku tersebut masih terlalu luas karena membahas

semua kajian dokumen wakaf dalam berbagai bidang yang ada di Mesir pada Masa Dinasti Mamluk di era setiap masing-masing sultan sedangkan dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada kajian mengenai wakaf pada Bimaristan al-Manshuri di era Sultan Qalawun saja.

Ketiga, buku berjudul *As-Sulthan al-Manshur Qalawun: Tarikh Ahwal Mishr fi 'Ahdih – al-Mansyatu al-Mu'amariyah* yang ditulis oleh Muhammad Hamzah Isma'il al-Hadad. Buku tersebut diterbitkan di Kairo oleh Maktabah Madbuli pada tahun 1998. Isi dari buku tersebut membahas mengenai kondisi Mesir pada masa pemerintahan Sultan Qalawun dan kajian arsitektur mengenai bangunan peninggalan dari Sultan Qalawun. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah di dalam bagian bab buku tersebut terdapat pembahasan yang sama dengan tema penulis yakni pada bab pertama membahas mengenai biografi dari Sultan Qalawun sedangkan pada bab kedua membahas mengenai salah bangunan peninggalan dari Sultan Qalawun yaitu Bimaristan al-Manshuri. Perbedaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai Bimaristan al-Manshuri di buku tersebut lebih berfokus pada aspek kajian arsitekturnya sedangkan fokus kajian penulis ada pada aspek wakaf di Bimaristan al-Manshuri. Selain itu, pembahasan mengenai Sultan Qalawun pada buku tersebut dibahas secara panjang lebar mengenai biografi dan sepak terjang selama pemerintahannya menjadi sultan sedangkan pada penelitian ini hanya membahas mengenai biografinya secara singkat saja.

Keempat, buku berjudul *Tarikh al-Bimaristanat fil Islam* yang ditulis oleh Ahmad Isa Bik. Buku tersebut diterbitkan ulang di Kairo oleh Mu'asasah

Hindawi pada tahun 2011. Isi dari buku tersebut mengenai sejarah sejumlah bimaristan yang didirikan di negeri-negeri Islam oleh para penguasa muslim dari masa ke masa disertai dengan deskripsi penjelasannya. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai salah satu bimaristan yang didirikan oleh penguasa yaitu Bimaristan al-Manshuri. Adapun perbedaannya adalah pembahasan Bimaristan al-Manshuri di buku tersebut masih berupa sejarah pendirian dan pelaksanaan operasional pelayanan kesehatannya saja namun untuk wakafnya hanya disinggung sedikit. Oleh karena itu, penulis memunculkan perbedaan dengan menguraikan lebih detail mengenai wakafnya.

Kelima, sebuah tesis yang ditulis oleh Mustafa al-Ansari yang berjudul “Bimaristans and Waqf in Islam: Case Studies of Hospital Endowments During 9th-13th Century in the Muslim World”. Yaitu tesis pada Fakultas Seni dan Ilmu Sosial, Departemen Bahasa Arab dan Studi Islam, Universitas Sydney tahun 2013. Tesis tersebut menjelaskan hubungan antara bimaristan dengan wakaf karena wakaf merupakan sumber utama terbentuknya bimaristan. Hal itulah yang menjadi persamaan fokus bahasan antara tesis tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah meski tesis tersebut membahas wakaf pada bimaristan akan tetapi tesis tersebut cakupan bahasannya masih terlalu luas karena membahas tiga bimaristan sekaligus yaitu Bimaristan al-‘Adhudi, Bimaristan an-Nuri, dan Bimaristan al-Manshuri. Selain itu, bentuk wakaf pada Bimaristan al-Manshuri di pembahasan tesis tersebut masih hanya berupa akad wakaf dari sultan saja dan belum menyentuh mengenai bentuk

harta-harta apa saja yang diwakafkan oleh sultan. Oleh karena itu, penulis memunculkan perbedaan dengan hanya fokus mengkaji mengenai Bimaristan al-Manshuri saja dengan menyentuh bentuk aspek wakafnya melalui bentuk harta-harta apa saja yang diwakafkan oleh sultan.

Dari beberapa literatur yang telah ditinjau di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas mengenai sejarah pendirian, manajemen pelayanan kesehatan, dan aspek pelayanan kesehatan yang ditawarkan pada Bimaristan al-Manshuri saja sehingga belum ada penelitian yang membahas mengenai wakafnya secara detail. Oleh karena itu, penulis akan memunculkan kebaruan dengan mengkaji mengenai wakaf pada Bimaristan al-Manshuri melalui metode pengelolaan wakafnya secara lebih mendetail. Hal itu karena penulis dapati pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada sama sekali yang membahas mengenai metode cara pengelolaan wakafnya. Ditambah, selain itu, sumber-sumber penelitian terdahulu yang menyebutkan mengenai wakaf pada Bimaristan al-Manshuri kebanyakan mengambil dari tulisan Buku *Tarikh Bimaristanat fil Islam* karya Ahmad Isa Bik di atas, sedangkan di dalam tulisan ini, penulis memunculkan kebaruan dengan menyebutkan wakaf pada Bimaristan al-Manshuri dengan mengambil sumber dari tulisan lampiran *Watsa'iq Waqf as-Sulthan Qalawun 'alal Bimaristan al-Manshuri* pada Kitab *Tadzkirat an-Nabih fi Ayyam al-Manshur wa Banih* karena sejauh ini penulis menemukan baru sedikit penelitian terdahulu yang menyebutkan wakaf dari Bimaristan al-Manshuri yang

mengambil referensi sumber dari tulisan tersebut. Itulah yang menjadi keunikan dari tinjauan pustaka penelitian ini.

E. Landasan Teori

Wakaf sebagai salah satu bentuk penerapan dari syariat Islam di bidang ekonomi dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan sosial contohnya saja dalam bidang kesehatan. Dengan demikian, konsep wakaf sangat cocok digunakan untuk pembiayaan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit karena wakaf memiliki kelebihan atas zakat, infak, dan sedekah. Wakaf memiliki syarat yang lebih spesifik dan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan infak dan sedekah. Pemanfaatan wakaf juga lebih fleksibel jika dibandingkan dengan zakat karena wakaf tidak mensyaratkan waktu (*haul*) dan batasan jumlah kadar tertentu (*nishab*) pada harta yang hendak diwakafkan serta tidak dibatasi penyalurannya selayaknya zakat. Oleh karena itu, wakaf memiliki potensi keberlangsungan manfaat yang lebih lama dan cakupan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat terutama jika wakaf tersebut digunakan dalam bidang kesehatan.¹¹ Apalagi jika harta yang diwakafkan dikelola secara produktif sehingga dapat menghasilkan surplus yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filantropi Islam. Filantropi Islam merujuk pada praktik pemberian sumbangan, bantuan, maupun dukungan dalam bentuk finansial secara sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam.

¹¹ Muhammad Sena Nugraha Pamungkas, "Peran Wakaf sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan dalam Peradaban Islam dan Penerapannya di Indonesia", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, Volume 4, Nomor 1, 2022, hlm. 125-126.

Dalam hal ini, wakaf sebagai salah satu wujud dari konsep filantropi Islam dapat diterapkan dalam menyediakan pelayanan kesehatan termasuk di dalamnya menjadi sumber pembiayaan untuk rumah sakit.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori wakaf produktif dari Mundzir Qahaf. Menurut Mundzir Qahaf, wakaf produktif adalah mewakafkan harta benda yang dikelola secara produktif sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mendanai kepentingan masyarakat sesuai dengan tujuan si pewakaf.¹² Teori wakaf produktif digunakan karena penulis melihat bahwa teori tersebut cocok dengan pembahasan ini. Hal itu dapat dilihat dari Sultan al-Manshur Qalawun yang mewakafkan hartanya dengan dikelola secara produktif untuk mendanai pembiayaan operasional pada Bimaristan al-Manshuri.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu dengan menganalisis peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau berdasarkan data-data yang diperoleh secara kritis.¹³ Metode sejarah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan secara konkret sebagai berikut:

¹² Mundzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif* terj. Muhyiddin Mas Rida, (Jakarta Timur: Khalifa, 2005), hlm. 23.

¹³ Louis Gotshalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 23.

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan mencari sumber-sumber sejarah dan kemudian mengumpulkannya. Berdasarkan jenisnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa tulisan-tulisan para sejarawan yang hidup di Era Mamluk seperti Muhyiddin Ibnu Abdi azh-Zhahir (*Tasyrif al-Ayyam wal 'Ushur Sirat al-Malik al-Manshur*), an-Nuwairi (*Nihayatul Arab fi Funun al-Adab*), Ibnu Habib al-Halabi (*Tadzkirat an-Nabih fi Ayyam al-Manshur wa Banih*), al-Maqrizi (*As-Suluk li Ma'rifat Duwal al-Muluk & Al-Mawa'izh wal I'tibar bi Dzakar al-Khithath wal 'Atsar*), Khalil bin Syahin azh-Zhahiri (*Zubdah Kasyf al-Mamalik wa Bayan ath-Thuruq wal Masalik*), Ibnu Taghribardi (*An-Nujum az-Zhahirah fi Muluk Mishr wal Qahirah*), as-Sakhawi (*At-Tibr al-Masbuk fi Dziyal as-Suluk*), dan as-Suyuthi (*Husn al-Muhadharah fi Tarikh Mishr wal Qahirah*).

Memang tidak ada sumber primer di Masa Mamluk yang membahas mengenai Bimaristan al-Manshuri secara spesifik tetapi di dalam tulisan-tulisan para sejarawan di era Mamluk tersebut disinggung sedikit mengenai Bimaristan al-Manshuri pada bab yang membahas mengenai pemerintahan Sultan Qalawun. Sumber primer tersebut berbentuk buku pdf yang diunduh dari internet (noor book dan waqfeya). Selain itu, sumber primer yang berasal dari Bimaristan al-Manshuri itu tidak banyak karena sebagian besar dokumen dan arsip yang berada di perpustakaan bimaristan sudah musnah akibat kebakaran yang terjadi pada abad ke-18 sehingga Bimaristan al-

Manshuri kehilangan beberapa catatan mengenai hal-hal apa saja yang terjadi pada بیمارستان sewaktu Dinasti Mamluk masih berdiri.¹⁴

Catatan yang masih selamat adalah catatan mengenai akad wakaf dari Sultan Qalawun yang merupakan salah satu dokumen tertua di arsip nasional Mesir.¹⁵ Catatan tersebut berhasil didokumentasikan oleh Dr. Muhammad Muhammad Amin, seorang dosen pengajar sejarah Islam abad pertengahan di Universitas Kairo, dan kemudian dijadikan lampiran pada tulisan Ibnu Habib al-Halabi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya (*Tadzkirat an-Nabih fi Ayyam al-Manshur wa Banih aj-Juz'ul Awal*) di halaman 295 – 396 dengan judul *Watsa'iq Waqf as-Sulthan Qalawun 'alal Bimaristan al-Manshuri* (Dokumen Wakaf Sultan Qalawun pada Bimaristan al-Manshuri). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan sumber primer berupa akad wakaf dari Sultan Qalawun yang masih selamat tersebut.

Adapun mengenai sumber sekunder, penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan Bimaristan al-Manshuri oleh para sejarawan atau penulis yang hidup jauh sesudah Masa Mamluk. Meskipun hidup jauh dari Masa Mamluk, catatan-catatan mengenai Bimaristan al-Manshuri sudah dibahas secara spesifik dan komprehensif. Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis akan banyak menggunakan sumber sekunder sebagai rujukan

¹⁴ Ahmed Ragab, “Comment Peut-on Écrire L’histoire Du Bīmāristān? Une Discussion Sur Les Sources De L’historiographie des Hôpitaux Islamique Médiévaux” , *In the sixtieth anniversary of the Institute for History, Philosophy, and Ethics of Medicine*, Mainz, 2008, hlm. 5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

utamanya. Sumber-sumber sekunder yang digunakan berupa buku pdf, jurnal, dan skripsi. Sumber-sumber tersebut didapatkan oleh penulis dengan mengunduhnya dari internet (dari berbagai sumber).

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan judul terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Kritik tersebut meliputi kritik ekstren dan kritik intern. Kritik ekstren adalah mengkritisi sumber dari sisi luarnya (fisik) sedangkan kritik intern adalah mengkritisi sumber dari sisi dalamnya untuk menguji keotentikan sumber. Dalam melakukan kritik ekstren, penulis melihat aspek fisik sumber berupa nama pengarang, nama penerbit/jurnal, tempat terbit, tahun terbit, gaya bahasa, dan ejaan di setiap sumber yang diperoleh sedangkan dalam melakukan kritik intern, penulis membandingkan isi antar sumber-sumber yang diperoleh kemudian dikritisi apakah informasi dalam sumber-sumber tersebut memang benar adanya atau tidak.

Adapun mengenai kritik ekstern, dokumen pada akad wakaf Sultan Qalawun memiliki ciri-ciri fisik sebagai berikut: terbuat dari bahan gulungan perkamen yang dijahit, berwarna coklat kekuningan akibat usianya yang sudah tua, serta ditulis dengan menggunakan Aksara Diwani yang sebagian tulisannya telah memudar akibat usianya yang juga sudah tua. Sebagaimana naskah salinan pada umumnya, dokumen tersebut juga memiliki beberapa kesalahan ejaan tulisan dan bahkan tidak memiliki tanda baca seperti titik atau koma sehingga membingungkan pembaca.

Untungnya, Dr. Muhammad Muhammad Amin selaku *pentahqiq* dari dokumen tersebut mau berbaik hati menguraikan isi tulisan dokumen itu satu per satu ke dalam tulisan huruf Arab Modern sehingga informasi mengenai akad wakaf Sultan Qalawun untuk Bimaristan al-Manshuri dari dokumen tersebut bisa tersampaikan secara jelas kepada para khalayak pembaca. Sementara mengenai kritik intern, dokumen akad wakaf Sultan Qalawun merupakan dokumen salinan dan untuk memastikan bahwa dokumen tersebut bersumber langsung dari naskah aslinya, terdapat tulisan di salah satu bagian halaman dokumen yang bunyinya sebagai berikut: *“Dokumen wakaf ini telah disalin dengan sepatutnya dari tulisan yang asli”* dengan di bawahnya terdapat tanda tangan langsung dari Sultan Qalawun.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah melakukan penafsiran terhadap data dari sumber-sumber sejarah yang didapatkan. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan data yang didapatkan sedangkan sintesis adalah menggabungkan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, penulis menafsirkan data-data yang didapatkan menggunakan pendekatan ekonomi-kesehatan dengan cara mensintesakan antara sumber-sumber yang didapatkan mengenai bentuk-bentuk wakaf produktif apa saja pada Bimaristan al-Manshuri melalui teori wakaf produktif kemudian dari sintesa tersebut penulis dapat menganalisanya sehingga tampak jelas wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri.

4. Historiografi

Historiografi adalah menuangkan data-data yang telah diinterpretasi ke dalam tulisan sejarah. Penelitian historiografi harus menekankan pada aspek kronologis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan uraian secara runtut mulai dari latar belakang berdirinya Bimaristan al-Manshuri, bentuk wakaf-wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri, serta pengelolaan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri sehingga akhirnya penelitian ini dapat menghasilkan tulisan sejarah yang sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi satu kesatuan yang runtut dan kronologis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai sejarah awal Bimaristan al-Manshuri. Bab ini akan dimulai dengan pemaparan mengenai riwayat Sultan al-Manshur Qalawun berupa biografi kehidupan dan kebijakan yang dilakukan saat pemerintahannya. Pembahasan tersebut didahulukan agar pembaca dapat mengetahui mengenai karakter dan watak Sultan al-Manshur Qalawun karena ia merupakan selaku pendiri dari Bimaristan al-Manshuri sehingga dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang motivasi Sultan al-Manshur

Qalawun dalam mendirikan Bimaristan al-Manshuri yang kemudian dilanjutkan dengan mengenai proses pendirian bangunan Bimaristan al-Manshuri. Dengan demikian, setelah Bimaristan al-Manshuri berdiri, maka pada sub bab selanjutnya akan diuraikan mengenai berbagai rangkaian pelaksanaan mekanisme operasional kesehatan pada Bimaristan al-Manshuri yang telah berdiri. Uraianya meliputi fasilitas, bentuk-bentuk pelayanan kesehatan, denah arsitektur ruangan, *nazhir-nazhir* yang mengelola wakaf, dokter-dokter yang bekerja, dan sekolah kedokteran pada Bimaristan al-Manshuri. Lalu setelahnya, uraian berlanjut pada pembahasan gambaran umum terlebih dahulu mengenai wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri sebagai awalan topik utama dalam penelitian ini sebelum hal tersebut nantinya dibahas lebih spesifik pada bab selanjutnya.

Bab III merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya yang membahas mengenai bentuk wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri. Dalam bab ini diuraikan tentang bentuk wakaf produktif berupa penjelasan dan pembahasan mengenai dokumen akad wakaf dari Sultan Qalawun sebagai komitmen sultan terhadap pendirian Bimaristan al-Manshuri. Penjelasan mengenai dokumen akad wakaf oleh sultan tersebut penting sebab dokumen tersebut merupakan sumber primer paling berharga di masa itu yang memuat berbagai macam informasi mengenai seluk beluk ketentuan dari Sultan Qalawun yang ada di Bimaristan al-Manshuri termasuk wakaf dan mekanisme operasional kesehatannya. Bab ini merupakan bagian yang akan menjadi landasan pada bab selanjutnya.

Bab IV membahas mengenai cara pengelolaan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri yang meliputi uraian mengenai metode bagaimana harta wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri dikelola sehingga dapat terus beroperasi dalam memberikan pelayanan kesehatan lalu dilanjutkan sejauh mana implikasi dari wakaf produktif tersebut dalam menopang keberlanjutan pembiayaan pada Bimaristan al-Manshuri sebagai sebuah sistem sehingga memungkinkannya untuk dapat terus berjalan. Hal tersebut penting untuk dibahas karena Bimaristan al-Manshuri dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak memungutkan biaya sepeser pun bagi para pasiennya dan mampu sanggup bertahan selama berabad-abad sehingga menjadikannya hal yang unik dan menarik untuk digali bagaimana Bimaristan al-Manshuri dapat melakukan itu semua yang dapat terjadi karena menggunakan sistem wakaf produktif sebagai sarana pembiayaannya.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari seluruh isi penelitian dan juga saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimaristan al-Manshuri sebagai sebuah institusi rumah sakit yang berdiri pada Masa Dinasti Mamluk di Mesir ternyata dalam sejarahnya memberikan pelayanan kesehatan yang begitu mengagumkan. Pelayanan kesehatan yang mengagumkan tersebut berupa penggratisan biaya pengobatan bagi semua kalangan muslim tanpa memandang status sosialnya baik itu kaya maupun miskin. Meskipun demikian, Bimaristan al-Manshuri tetap memberikan kualitas pelayanan kesehatan yang bagus dan bahkan pasiennya diberlakukan layaknya seorang pasien dari Kelas VVIP untuk ukuran di zaman sekarang.

Hal itu dapat terjadi karena Bimaristan al-Manshuri menggunakan sistem wakaf produktif sebagai sumber utama pendanaannya. Sultan al-Manshur Qalawun selaku pendiri dari Bimaristan al-Manshuri mewakafkan banyak hartanya baik yang berada di wilayah Mesir maupun Syam dalam bentuk berupa tanah pertanian, sumur air, pasar-pasar, toko-toko, penginapan-penginapan, dan pemandian-pemandian untuk membiayai sarana dan pra-sarana operasional kesehatan pada Bimaristan al-Manshuri sehingga para pasien yang berobat tidak perlu untuk membayar biaya sama sekali. Dengan demikian, wakaf memiliki peran sentral dalam keberlangsungan pelayanan operasional kesehatan pada Bimaristan al-Manshuri.

Berdasarkan teori wakaf produktif dari Mundzir Qahaf, harta wakaf dari Sultan al-Manshur Qalawun pada Bimaristan al-Manshuri diproduktifkan dengan dikelola menggunakan dua metode cara yaitu metode akad *al-ijarah* (akad sewa

menyewa) dan metode akad *al-ijarah al-'amal* (akad sewa menyewa dengan memberikan gaji/upah). Hal tersebut penulis dapati setelah analisis terhadap data-data yang ada baik pada dokumen akad wakaf maupun pada tulisan sejarawan yang sezaman. Menariknya, jumlah wakaf dari Sultan al-Manshur Qalawun untuk Bimaristan al-Manshuri di masa-masa sesudahnya bukannya berkurang malahan justru bertambah banyak.

Hal itu dapat terjadi karena adanya transparansi mengenai pengelolaan harta wakafnya yang bagus yakni adanya pemisahan wewenang untuk mengelola keuangan bimaristan secara ketat antara pihak yang menerbitkan jumlah nominal pengeluaran uang dengan pihak yang mencairkan pengeluaran uang membuat terjadinya tindak penyelewengan maupun korupsi dari para pegawai bimaristan bisa diminimalisir sehingga memungkinkan wakaf produktif pada Bimaristan al-Manshuri dapat tetap terus bertahan hingga pada masa-masa sesudahnya selama berabad-abad.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang unik dan menarik karena belum ada yang mengkaji mengenai bimaristan dari sisi pendanannya sehingga diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi generasi di masa-masa mendatang. Maka dari itu, penulis memiliki dua buah saran bagi setiap orang yang telah membaca penelitian ini. Pertama, penelitian ini mungkin dapat berguna bagi para pemangku kebijakan terutama di dalam bidang kesehatan untuk terinspirasi dengan hal yang serupa dalam penelitian ini yakni bagaimana cara untuk menyelesaikan problem mengenai mahalny biaya pengobatan di rumah sakit serta bagaimana cara untuk

menyediakan pelayanan kesehatan yang gratis bagi masyarakat dengan tetap mempertahankan kualitas pelayanan yang bagus. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi setiap orang yang tertarik ingin membuat karya tulis ilmiah serupa mengenai sejarah bimaristan dalam Bahasa Indonesia mengingat literatur-literatur yang membahas mengenai bimaristan dalam Bahasa Indonesia masih sangatlah sedikit.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Hadad, Muhammad Hamzah Isma'il. 1998. *As-Sulthan al-Manshur Qalawun: Tarikh Ahwal Mishr fi 'Ahdih – al-Mansyatuh al-Mu'amariyah*. Kairo: Maktabah Madbuli.
- Al-Maqrizi. 1997. *As-Suluk li Ma'rifat Duwal al-Muluk aj-Juz'uts Tsani*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- _____. 1998. *Al-Mawa'izh wal I'tibar bi Dzakar al-Khithath wal 'Atsar aj-Juz'ur Raba'*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Amin, Muhammad Muhammad. 1976. "Watsa'iq Waqf as-Sulthan Qalawun 'alal Bimaristan al-Manshuri". *Mulahiqli fi Kitab Tadzkirat an-Nabih fi Ayyam al-Manshur wa Banih li Ibnu Habib al-Halabi aj-Juz'ul Awal*. Kairo: Mathba'ah Darul Kutub.
- _____. 1980. *Al-Auqaf wa al-Hayat al-Ijtimai'iyah fi Mishr 1250 – 1517 Masihiyyat (Dirasah Tarikhiyyah wa Tsa'iqiyyah)*. Kairo: Nahdhah al-'Arabiyyah.
- An-Nuwairi. 2004. *Nihayatul Arab fi Funun al-Adab aj-Juz'ul Hadi wa Tsalatsun*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- As-Sakhawi. 1896. *At-Tibr al-Masbuk fi Dziyal as-Suluk*. Mesir: Mathba'ah al-Amiriyah.
- Assegaf, Muhammad Hasyim. 2009. *Lintasan Sejarah Iran: Dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam*. Ed. Smith Alhadar. Jakarta: the Cultural Section of Embassy of the Islamic Republic of Iran.
- As-Siba'i, Musthafa. 1992. *Peradaban Islam Dulu, Kini, dan Esok*. Terj. R. B. Irawan dan Fauzi Irawan. Jakarta: Gema Insani Press.
- As-Sirjani, Raghib. 2010. *Rawa'i' al-Awqaf fil Hadharatil Islamiyyah*. Mesir: Nahdhah Mishr.
- _____. 2011. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Terj. Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- As-Suyuthi. 1968. *Husn al-Muhadharah fi Tarikh Mishr wal Qahirah aj-Juz'uts Tsani*. Kairo: Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi.
- Azh-Zhahir, Muhyiddin Ibnu Abdi. 1961. *Tasyrif al-Ayyam wal 'Ushur Sirat al-Malik al-Manshur*. Kairo: Wazirah Tsaqafah.

- Azh-Zhahiri, Khalil bin Syahin. 1894. *Zubdah Kasyf al-Mamalik wa Bayan ath-Thuruq wal Masalik*. Paris: Mathba'ah Jumhuriyah.
- Badar, Tamir. 2013. *Para Penakluk Muslim Yang Tak Terlupakan*. Terj. Muchlisin Nawawi dan Muhammad Taufik. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Behrens-Abouseif, Doris. 2007. *Cairo of the Mamluks: A History of its Architecture and its Culture*. London: I. B. Tauris.
- Bik, Ahmad Isa. 2011. *Tarikh al-Bimaristanat fil Islam*. Kairo: Mu 'asasah Hindawi.
- Browne, E. G. 1951. *A Literary History of Persia Volume III: the Tartar Dominion 1265 – 1502 AD*. Cambridge: Cambridge University Press.
- E. J. van Donzel, dkk. 1978. "Qalāwūn". *Encyclopaedia of Islam New Edition: Volume IV (IRAN-KHA)*. Leiden: Brill.
- Gotshalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press.
- H. A. R. Gibb, dkk. 1960. "Bīmāristān". *Encyclopaedia of Islam New Edition: Volume I (A-B)*. Leiden: Brill.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Kusta. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lev, Yaacov. 2005. *Charity, Endowments, and Charitable Institutions in Medieval Islam*. Gainesville: University Press of Florida.
- Mubarok, Jaih. 2008. *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Qahaf, Mundzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Terj. Muhyiddin Mas Rida. Jakarta Timur: Khalifa.
- Ragab, Ahmed. 2015. *The Medieval Islamic Hospital: Medicine, Religion, and Charity*. New York: Cambridge University Press.
- Sabra, Adam. 2000. *Poverty and Charity in Medieval Islam: Mamluk Egypt 1250 - 1517*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sezgin, Fuat. 2003. *Wissenschaft und Technik im Islam Band V*. Frankfurt: Institut für Geschichte der Arabisch-Islamischen Wissenschaften an der Johann Wolfgang Goethe-Universität.
- Smith, Linda Northrup. 1998. *From Slave to Sultan: The Career of Al-Manṣūr Qalāwūn and the Consolidation of Mamluk Rule in Egypt and Syria (678-689 A.H./1279-1290 A.D.)*. Stuttgart: Franz Steiner Verlag.

Spuler, Bertold. 1972. *History of the Mongol: Based on Eastern and Western Account of the 13th – 14th Centuries*. Terj. Helega dan Stuart Drummond. London: Routledge and Kegan Paul.

Surur, Muhammad Jamaluddin. 1947. *Daulah Bani Qalawun fi Mishr*. Mesir: Darul Fikr al-‘Arabi.

Taghribardi, Ibnu. 1963. *An-Nujum az-Zhahirah fi Muluk Mishr wal Qahirah aj-Juz ‘us Sab’a*. Kairo: Wazirah Tsaqafah.

Thaqus, Muhammad Suhail. 2018. *Bangkit dan Runtuhnya Dinasti Mamluk*. Terj. Masturi Irham dan Abdul Majid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Zahrah, Muhammad Abu. 1971. *Al-Muhadharat fil Waqf*. Mesir: Darul Fikr al-‘Arabi.

B. Jurnal

Dahwan. “Pengelolaan Benda Wakaf Produktif”. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Volume IX, Nomor 1, Juni 2008: 71-85.

Fauziah, Ismi. “Institusi Pendidikan Islam II: Darul Hikmah, Darul Ilmi, dan Bimaristan”. *Jurnal Hikmah*. Volume 15, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 128-136.

Hazami, Bashlul. “Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia”. *Analisis*. Volume XVI, Nomor 1, Juni 2016: 173-204.

Ibrahim, M. A., Asslan, H., & Nassef, M. M. “Comparative Analysis between the Architecture of Bimaristans in Egyptian and Syrian during Mamluk’s Era”. *Journal of Mediterranean Cities*. Volume 3, Nomor 1, Oktober 2023: 75-100.

Ichsan, Wahyu. “Sumbangan Wakaf terhadap Peradaban Islam dan Barat”. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 9, Nomor 2, Desember 2018: 101-112.

Pamungkas, Muhammad Sena Nugraha. “Peran Wakaf sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan dalam Peradaban Islam dan Penerapannya di Indonesia”. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, Volume 4, Nomor 1, 2022: 120-135.

Ragab, Ahmed. “Bīmāristān Al-Manṣūrī: State and Medical Practice in Mamluk Egypt (1285-1390)” *In the twenty-third Congress of History of Science and Technology*. Budapest, Juli 2009.

_____. “Comment Peut-on Écrire L’histoire Du Bīmāristān? Une Discussion Sur Les Sources De L’historiographie des Hôpitaux Islamique Médiévaux” *In the sixtieth anniversary of the Institute for History, Philosophy, and Ethics of Medicine*. Mainz, 2008.

Smith, Linda Northrup. “Al-Bimaristan Al-Manṣuri Explorations: The Interface Between Medicine, Politics, and Culture in Early Mamluk Egypt”. *Annemarie Schimmel Kolleg History and Society during the Mamluk Era (1250-1517)*. September 2013, Heussallee 18-24.

_____. “Qalawun’s Patronage of the Medical Sciences in Thirteenth Century Egypt”. *Mamluk Studies Review*, V (2001), pp. 119-40.

C. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Al-Ansari, Mustafa. 2013. “Bimaristan and Waqf in Islam: Case Studies of Hospital Endowments During 9th-13th Century CE in the Muslim World”, Tesis pada Fakultas Seni dan Ilmu Sosial, Departemen Bahasa Arab dan Studi Islam, Universitas Sydney Australia.

Al-Baban, Mu’min Anis Abdullah. 2009. “Al-Bimaristanat al-Islamiyyah Hatta Nihayah al-Khilafah al-Abbasiyah (1 - 656 H / 622 - 1258 M)”, Tesis pada Fakultas Sastra, Sejarah, dan Arkeologi, Universitas Islam Gaza Palestina.

Hilal, Adil Isma’il Muhammad. 1983. “Sultan al-Mansur Qalawun’s policy with the Latin States of Syria 1279 – 1290 and the fall of Acre”, Tesis pada Departemen Sejarah dan Studi Bahasa Arab, Universitas Amerika Kairo.

Smith, Linda Northrup. 1982. “A History of the Reign of the Mamluk Sultan al-Manṣūr Qalāwūn (678-689 A.H./1279-1290 A.D.)”, Disertasi pada Departemen Studi Islam, Universitas Mc Gill Kanada.

Rohmatulloh, Arief. 2020. “Kebijakan Keagamaan Pemerintahan Sultan al-Manshur Saifuddin Qallawun pada Dinasti Mamluk Bahri (1279-1290 M)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Internet

https://www.nli.org.il/ar/books/NNL_ALEPH990020086030205171/NLI. Diakses

pada 11 Februari 2024, pukul 12:00 WIB.